

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia dengan bahasa yang indah. Karya sastra adalah hasil dari pemikiran seseorang tentang sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah [1]. Karya sastra memiliki nilai estetika dan keindahan, baik dari segi bahasa, gaya penyampaian, maupun ekspresi.

Karya sastra adalah ekspresi yang terbentuk dari pengalaman hidup yang telah diamati, dipertimbangkan, dan dirasakan oleh individu tentang aspek-aspek kehidupan yang menarik perhatian secara langsung dan kuat bagi penulis atau penyair [2]. Sastra muncul sebagai hasil dari refleksi penulis terhadap fenomena yang ada. Lebih dari sekadar karya seni yang mencerminkan kebijaksanaan, imajinasi, dan emosi, sastra juga dianggap sebagai hasil kreativitas yang dapat dinikmati secara intelektual selain secara emosional.

Karya sastra adalah hasil kreasi kata-kata penulis yang mengandung tujuan tertentu untuk disampaikan kepada para pembaca. Karya sastra mencerminkan ekspresi perasaan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dengan penggunaan kata-kata yang disusun secara kreatif. Karya sastra merupakan sebuah wacana unik yang memanfaatkan bahasa dengan segala potensinya dalam ekspresi dan komunikasi. Dengan singkat dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan diri dalam karya sastra, membawa pesan keindahan dan makna [3].

Bahasa adalah fondasi utama dari sastra, di mana karya sastra dibentuk oleh susunan kata-kata yang merupakan elemen intrinsik dari bahasa itu sendiri. Bahasa merupakan materi dasar yang digunakan oleh penulis sastra. Sebuah karya sastra merupakan hasil seleksi dari berbagai aspek dalam bahasa tertentu, sebagaimana patung diukir dari sepotong marmer yang dipilih dengan cermat [4]

Bahasa memiliki peran penting dalam menciptakan karya sastra, mirip dengan bagaimana cat warna memengaruhi sebuah lukisan. Sebagai elemen utama, bahasa menjadi alat untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan dalam dunia sastra [3].

Menyampaikan ide dan imajinasi melalui penggunaan bahasa adalah esensial bagi setiap penulis dalam proses menciptakan karya sastra. Ini mengimplikasikan bahwa karya sastra adalah hasil dari perwujudan bahasa. Oleh karena itu, unsur bahasa menjadi penting dan harus dipertimbangkan dalam menganalisis suatu karya sastra, karena bahasa berperan dalam memperjelas makna dan meningkatkan keindahan karya sastra [5].

Bahasa memiliki peran penting dalam menetapkan nilai suatu karya sastra. Sebagai penghubung antara pengarang dan pembaca, bahasa menjadi elemen utama yang menghubungkan keduanya [6]. Meskipun isi yang baik penting, keberhasilan suatu karya sastra juga sangat tergantung pada penggunaan bahasa yang baik. Bahasa sastra memiliki karakteristik yang khas dengan tingkat ambiguitas, homonim, dan konotasi yang tinggi, berbeda dengan bahasa ilmiah yang cenderung lebih sistematis dan bersifat denotatif [7]. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penggunaan bahasa sastra seringkali melanggar aturan ketatabahasaan yang berlaku.

Karya sastra dan bahasa merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Hubungan antara keduanya bersifat dialektis. Pentingnya penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra sangatlah mencolok karena keindahan sebuah karya sastra seringkali tercermin dari bahasanya. Tanpa keindahan dalam penggunaan bahasa, sebuah karya sastra akan terasa hambar. Keunikan penggunaan bahasa dalam karya sastra disebabkan oleh kebebasan yang dimiliki oleh penyair atau pengarang dalam menggunakan bahasa, dimana mereka dapat memiliki tujuan tertentu dalam penggunaannya [5]. Sastrawan memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa secara tidak konvensional guna mencapai efek yang diinginkan. Dalam menulis karya sastra, penulis memiliki beberapa pilihan dalam menggunakan bahasa. Mereka dapat memilih untuk mengikuti tata bahasa dan konvensi kebahasaan secara tradisional. Namun, para sastrawan sering memanfaatkan potensi bahasa secara inovatif dan kreatif.

Terdapat perbedaan mendasar antara bahasa sastra, bahasa sehari-hari, dan bahasa ilmiah. Bahasa sehari-hari digunakan dalam berbagai konteks, sementara bahasa sastra merupakan produk dari penelitian dan penyaringan yang terstruktur dari segala potensi yang terdapat dalam bahasa tersebut [8].

Gaya bahasa selalu menjadi elemen tak terpisahkan dalam pembuatan karya sastra. Sulit untuk menemukan sebuah karya sastra yang tidak melibatkan atau tidak terkait dengan penggunaan gaya bahasa. Semakin intensif penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra, semakin terasa keindahan estetik yang terpancar darinya [9].

Terkait pemahaman bahasa dalam karya sastra, penting untuk menggunakan analisis stilistika. Dalam konteks ini, bahasa dalam karya sastra dapat didekati melalui dua pendekatan. Pertama, dengan menganalisis struktur bahasa karya sastra dan kemudian menginterpretasikan ciri-cirinya sesuai dengan tujuan estetis karya sastra untuk menghasilkan makna yang kaya. Pendekatan kedua melibatkan pengamatan terhadap ciri khas tertentu untuk membedakan sistem bahasa yang berbeda. Meskipun kedua pendekatan ini memiliki pijakan yang berbeda, namun sejatinya tidak saling bertentangan [10].

Stilistika secara definitif merupakan ilmu yang berkaitan dengan gaya dan penggunaan bahasa. Namun, pada umumnya stilistika lebih banyak dihubungkan dengan gaya bahasa secara khusus [11]. Secara luas, stilistika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji berbagai cara penggunaan bahasa yang dilakukan dalam aktivitas manusia. Terdapat dua cara untuk memahami ruang lingkup stilistika, pertama, dengan melakukan analisis sistematis terhadap bahasa itu sendiri, sekaligus menginterpretasikan penggunaan gaya bahasa dalam kaitannya dengan makna secara keseluruhan. Kedua, dengan melakukan analisis mengenai ciri-ciri pembeda dari berbagai sistem bahasa, dengan penekanan pada unsur-unsur keindahan dan estetika yang terkandung didalamnya.

Ada tiga jenis karya sastra yang dikenal, yaitu prosa, puisi, dan drama. Semua jenis sastra ini menggunakan kata-kata yang indah untuk menarik perhatian pembaca atau penonton. Hal utama yang menjadi persamaan di antara

ketiganya adalah penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan [12].

Salah satu bentuk sastra yang dapat dianalisis dengan stilistika adalah puisi, yang tetap menjadi favorit di kalangan masyarakat hingga saat ini. Puisi merupakan ungkapan sastra yang digemari oleh berbagai kalangan, karena terus beradaptasi dengan perubahan selera, konsep estetik, dan perkembangan intelektual masyarakat. Tiap puisi memiliki tujuan khusus yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Puisi adalah catatan dari momen-momen paling indah dalam kehidupan kita. Puisi merupakan hasil dari penyaringan bahasa yang memunculkan peristiwa-peristiwa secara murni dan proses jiwa yang mencari esensi pengalaman, yang disusun dalam berbagai bentuk dengan sistem korespondensi. Unsur-unsur utama puisi adalah pemikiran, ide, dan emosi, strukturnya, dan kesan yang diperoleh dari ide yang disampaikan dalam puisi [13].

Puisi merupakan inti dari ekspresi sastra. Unsur-unsur seni dalam sastra terwujud dengan kuat dalam puisi. Berbeda dari prosa dan drama, puisi memiliki sifat yang lebih terkonsentrasi dan intensif. Pengarang tidak mengekspos secara detail maksudnya kepada pembaca. Mereka hanya menyampaikan bagian yang dianggap penting menurut perasaan atau pendapat mereka. Maka puisi memiliki bentuk yang padat dan intensif. Kepadatan yang dimaksudkan adalah adanya penghematan atau pemadatan dalam penggunaan unsur-unsur bahasa. Hal ini membuat puisi menjadi bentuk karya sastra yang sangat padat dan intensif dalam penggunaan bahasanya.

Puisi sebagai bentuk sastra memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna. Pengkajian terhadap puisi, terutama dari segi gaya bahasa, sering dilakukan. Pendekatan struktural untuk mengaitkan teks dengan pengalaman bahasanya adalah yang disebut sebagai kajian stilistika [14].

Kumpulan puisi *jejak dibenak* adalah salah satu puisi karya Faradita. Faradita merupakan seorang penulis muda yang terkenal karya-karyanya dikalangan remaja. Selain itu, Faradita juga telah menerbitkan beberapa karya-

karyanya diantaranya *Secret Admirer*, *Sin*, *Invalidite*, *Untukmu Gadis Dewa*, *The Prince's Escape* dan *Shadow*.

Kumpulan puisi *Jejak Di Benak* karya Faradita adalah kumpulan puisi yang memiliki makna yang beragam dalam setiap halamannya. Penggunaan bahasa yang bervariasi menjadikan isi lebih menarik bagi pembaca karya sastra untuk mengetahui lebih dalam makna yang ingin disampaikan oleh penarang. Dalam kumpulan puisi tersebut lebih banyak membicarakan kehidupan personal sang penulis terutama tentang kisah asmara sang penulis.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa dan makna dalam kumpulan puisi “*Jejak Di Benak*” Karya Faradita serta relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama karena didasarkan pada segi diksi dan majas yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Kumpulan puisi tersebut menyimpan tujuan kompleks terkait dengan bahasa yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Tidak ada yang telah mempelajari secara mendalam bahasa yang digunakan dalam karya tersebut, sehingga penting untuk melakukan analisis lebih lanjut. Alasan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa yang digunakan Faradita dalam menyampaikan makna dan pesan cerita untuk mengkaji makna dan gaya bahasa pada kumpulan puisi tersebut.

Melihat adanya fenomena penggunaan bahasa pada siswa di Sekolah Menengah Pertama mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan bahasa sebagai medium komunikasi, pengajaran bahasa seperti siswa menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam kegiatan komunikasi, dan pengaruh budaya bahasa bahasa di lingkungan sekolah. Dalam menganalisis fenomena penggunaan bahasa di sekolah, penting untuk mengumpulkan data yang mencakup pengamatan langsung, atau studi literatur terkait. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena penggunaan bahasa di Sekolah.

Pembelajaran bahasa berperan penting di dalamnya salah satunya adalah mengenalkan siswa pada arti yang ada dalam sebuah karya sastra dan memanfaatkan karya sastra sebagai kunci untuk menghayati kesan yang tersaji

untuk peserta didik. Pada tingkat pendidikan menengah pertama, mengembangkan kemampuan dalam memahami puisi merupakan hal yang penting untuk mendukung minat siswa dalam mengenal karya sastra. Selama proses pembelajaran puisi, siswa tidak hanya diminta untuk mengapresiasi karya sastra, melainkan juga diminta untuk memperoleh pemahaman yang kuat tentang teori-teori sastra. Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan imajinasi mereka dengan cara membaca puisi-puisi yang relevan selama proses memahami dan menulis puisi.

Unsur kebaharuan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada relevansinya pada sekolah menengah pertama. Dimana penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti lebih membahas kepada kajian stilistika secara umum yaitu berupa gaya bahasa dan diksi serta tidak, dikaitkan dalam bahasa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik mengkaji mengenai gaya bahasa dan makna serta relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama karena belum ada peneliti yang mengkaji lebih dalam. Berdasarkan ketertarikan peneliti tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dalam Kumpulan Puisi “Jejak Di Benak” Karya Faradita Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, penulis menyusun beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Jejak Di Benak* Karya Faradita?
2. Bagaimanakah makna dalam kumpulan puisi *Jejak Di Benak* Karya Faradita?
3. Bagaimanakah relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Jejak Di Benak* Karya Faradita.
2. Mendeskripsikan bagaimana makna dalam kumpulan puisi *Jejak Di Benak* Karya Faradita.
3. Mendeskripsikan bagaimana relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teori maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman pada telaah stilistika, yaitu gaya bahasa pada kumpulan puisi karya Faradita.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya dalam bidang keilmuan sastra dan bahasa mengenai gaya bahasa.
- b. Penelitian ini dimaksudkan memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Objek yang diteliti adalah kumpulan puisi, yang dibatasi pada kajian stilistika yang meliputi (1) gaya bahasa, (2) makna, dan (3) relevansi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.
2. Materi yang diteliti adalah makna puisi yang terdapat pada kumpulan puisi.
3. Kumpulan puisi yang diteliti berjudul *Jejak Di Benak* karya Faradita yang diterbitkan pertama kali di Indonesia tahun 2021 oleh PT Gramedia Pustaka Utama – M&C Gd. Kompas Gramedia Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270.

1.6 Sistematika Pembahasan

Gambaran umum mengenai sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi definisi secara umum terkait dengan latar belakang penelitian ini dilakukan, dan pemaparan permasalahan yang dikaji.

Bab II, merupakan bagian kajian pustaka yang berisikan beberapa referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, berisikan teori-teori penunjang dalam penelitian, dan kerangka berfikir.

Bab III, merupakan bagian metode penelitian. peneliti menguraikan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut terdiri atas jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini peneliti menguraikan informasi dan data yang diperoleh dari objek penelitian yakni buku kumpulan puisi Jejak Di Benak dan kemudian dikaji menggunakan teori yang telah ditentukan yakni teori stilistika.

Bab V, merupakan bagian penutup. Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang menjawab pokok dari permasalahan. Dan juga berisikan saran yang yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.